

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI PERMAINAN ULAR NAGA BAGI ANAK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 07 DESA GARAHAN
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**Lailatul Hasanah
NIM. T201511088**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI PERMAINAN ULAR NAGABAGI ANAK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 07 DESA GARAHAN
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

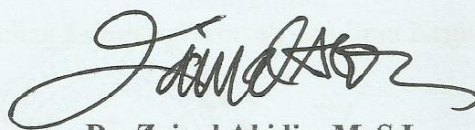
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**Lailatul Hasanah
NIM.T201511088**

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M. S.I.
NIP.19810609 200912 1 004

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI PERMAINAN ULAR NAGABAGI ANAK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 07 DESA GARAHAN
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim penguji

Ketua

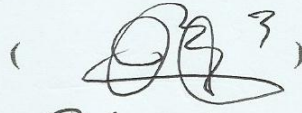
Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M. Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Yuli Indarti, S, KM., M. Kes
NIP. 19690710 199303 2 006

Anggota:

1. **Drs. H. Mundir, M. Pd.**
2. **Dr. Zainal Abidin, M. S.I.**




Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Drs. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640311 199903 2 001

ABSTRAK

Lailatul Hasanah, 2019:“*Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Ular Naga Bagi Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019*”.

Dalam rangka mengurangi masalah anak yang menyangkut kemampuan sosial emosional seperti anak yang masih memiliki sikap egois, bersifat individual dan saling berebut dalam bermain, serta adanya sikap anak yang tidak mampu menjalin kerja sama antar anggota kelompoknya, maka perlu dilakukan suatu upaya pembelajaran yang dikemas melalui permainan ular naga. Tegasnya, permainan ular naga dapat menjadi media yang strategis dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak usia dini, tanpa terkecuali yaitu kemampuan pada aspek kerjasama dan berbagi.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?. 2) bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumen. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember dilakukan dengan mengupayakan anak-anak memiliki sikap kooperatif dengan membiasakan anak membentuk hubungan pertemanan yang positif baik di dalam lingkungan RA maupun di luar lingkungan RA. Pembiasaan tersebut ditanamkan kepada anak dengan cara membiasakan anak menghargai dan menunggu giliran saat temannya bermain, membiasakan anak-anak untuk saling membantu ketika ada temannya yang kesulitan terutama ketika ada anak bawang yang terkena tangkap atau sandera oleh penjaga gerbang, serta membiasakan anak didik mempunyai sikap kekompakan dalam bermain dengan menyanyikan lagu bersama-sama. 2) upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember dilakukan dengan memberikan contoh perbuatan untuk tidak saling berebut peran dalam permainan ular naga, memberi contoh anak untuk bisa berbagi peran siapa yang menjadi penjaga gerbang dan siapa yang menjadi anak bawang, serta memberi contoh bagaimana anak bisa memiliki rasa empati maka anak akan terbiasa menolong orang lain dengan suka rela tanpa paksaan. Dengan cara seperti itu diharapkan anak dapat membedakan dan memilih suatu perbuatan yang harus dilakukan anak untuk orang lain.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	42

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7: Keaslian Tulisan

Lampiran 8: Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
Tabel 4.1	Data Guru Kelompok A RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Jember.	48
Tabel 4.2	Data Identitas Anak Didik Kelompok A RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Jember	49
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Jember	50
Tabel 4.4	Hasil Penilaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada Aspek Kerjasama Anak Didik di RA Perwanida 07 Silo Jember ..	57
Tabel 4.5	Hasil Penilaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada Aspek Berbagi Anak Didik di RA Perwanida 07 Silo Jember	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuan sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat berguna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tuntutan zaman.

Seperti yang terkandung dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang beriman yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas guna mendukung tujuan tersebut pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter anak sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Dengan artian, pendidikan harus dilakukan oleh semua

¹ Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

manusia dan semua usia dalam meningkatkan kemampuan diri serta meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pentingnya pendidikan seperti dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq 1-5).²

Dari ayat Al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan tulis baca. Di zaman seperti sekarang ini, pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai segala apa yang diimpikannya. Dalam konteks penelitian ini, tanpa terkecuali adalah menyangkut tentang pendidikan anak usia dini. Di mana pendidikan sangat menentukan corak pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak. Program pendidikan usia dini untuk anak-anak pada pra-sekolah bertujuan memberikan kristalisasi moral dan norma kehidupan Islam yang akan menjadi sikap hidup anak kelak.

² Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Dwi Sukses Mandiri, 2012), 1023.

Oleh sebab itu, salah satu sikap dasar yang harus dimiliki anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Usia dini merupakan saat yang tepat bagi pendidik untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Seorang pendidik harus berupaya dengan berbagai cara untuk dapat membimbing anak agar memiliki kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai agama dan moral.³

Di lain sisi, pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.⁴ Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 butir 14 yang mengemukakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”⁵

³ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 47.

⁴ Masitoh Dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 1.8.

⁵ Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun. 2003*, 5.

Dalam mewujudkan harapan tersebut, bentuk pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks penelitian ini, dari berbagai aspek kemampuan anak yang perlu ditingkatkan adalah mengenai kemampuan sosial emosional anak.

Di sini, kemampuan keterampilan sosial emosional sangat penting untuk anak usia dini, hal ini akan menjadi bekal saat anak memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, di mana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya. Kurangnya keterampilan sosial dan emosional akan menyebabkan rasa rendah diri, kenakalan, dan dijauhi dalam pergaulan. Anak harus diajarkan memiliki keterampilan sosial emosional sejak usia dini, yang bisa didapat dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.

Menurut A.A Schneider seperti dikutip Hasnida, sosialisasi merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri.⁶ Adapun pengertian dari emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi ke dalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan perasaan ingin tahu.⁷

⁶ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), 34.

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 135.

Dalam kajian Islam, keterampilan sosial emosional juga mendapat sorotan dan perlu untuk terus dikembangkan dalam hubungan interaksi antar sesama muslim dan sesama manusia. Sebagaimana yang tertulis dalam ayat Al-Quran surat Al-Hujurat Ayat 10:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Qs. Al-Hujurat: 10).⁸

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional bagi anak adalah bermain ular naga. Permainan tradisional tersebut selain mediana mudah didapatkan juga sangat efektif dalam menciptakan suasana interaktif antar anak. Selain itu, anak yang bermain ular naga harus dapat membuat strategi agar bisa memenangkan permainan.⁹ Dengan demikian, permainan klasik telah memenuhi syarat sebagai permainan yang dapat mengembangkan kecerdasan interaksi diantaranya yaitu meningkatkan kemampuan bersosialisasi untuk anak.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan bahwa anak di kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, dalam hal kemampuan sosial emosional masih kurang dan masih perlu peningkatan. Gejala tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa anak belum mampu berinteraksi secara baik pada diri sendiri

⁸ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV.Toha Putra,1989), 319.

⁹ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta:Diva Press, 2006), 66 .

¹⁰ M. Thobroni & Fairuzul Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan* (Jakarta:Katahati, 2016), 70.

dan lingkungannya, belum maksimal dapat bekerja sama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak berinteraksi dengan teman sebayanya, ada anak yang masih kurang dapat bekerjasama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan terdapat anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berinteraksi namun jarang dilakukan. Dalam artian, peningkatan kemampuan sosial emosional mengalami hambatan dalam perkembangan sosial emosionalnya. karena anak belum bersedia bermain dengan teman sebaya dalam satu kelompok, anak masih menunjukkan sikap ego atau menang sendiri, anak tidak dapat menjalin kerja sama antar anggota kelompoknya, masih menunjukkan sikap saling berebut dalam bermain, dan anak tidak bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya.¹¹

Berawal dari permasalahan tersebut, guru kelompok A RA Perwanida 07 Jember berusaha meminimalisir problem interaksi sosial antar anak khususnya yang menyangkut aspek kerjasama dan aspek berbagi dengan menggunakan permainan ular naga sebagai media yang efektif. Permainan ular naga sengaja dipilih karena permaianan ini sangat sederhana dengan artian tidak menggunakan alat atau media seperti layaknya permainan modern. Selain itu, salah satu karakteristik dari permainan ini mampu mengikat sosial emosi antar pemain dengan sangat ceria.

¹¹ *Observasi*, Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember (14 Maret 2019)

Dari alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Ular Naga Bagi Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi melalui permainan ular naga bagi anak

kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan ular naga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Kementerian Agama Kabupaten Jember

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan kontribusi ilmiah guna dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program-program bagi satuan pendidikan anak usia dini, terlebih program terkait peningkatan sosial emosional anak.

b. Bagi Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang peningkatan sosial emosional anak melalui permainan ular naga, sehingga para guru dan orang tua dapat lebih maksimal melatih kemampuan anak didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang upaya peningkatan kemampuan sosial emosional anak didik.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

1. Upaya

Upaya adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar demi mencapai tujuan tertentu.

2. Kemampuan Sosial Emosional

Kemampuan sosial emosional adalah kemampuan mendayagunakan potensi diri dalam mengadakan hubungan interaksi dengan individu atau kelompok agar dapat diterima dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya.

3. Anak Kelompok A

Anak kelompok A adalah anak pada masa pra-Sekolah Dasar yang berumur 4 – 5 tahun.

4. Permainan Ular Naga

Permainan ular naga adalah jenis permainan tradisional bagi anak-anak atau orang dewasa secara berkelompok yang dapat dilakukan di dalam atau luar ruangan, karakteristik dari permainan ini adalah mengutamakan kemampuan interaksi dan kerjasama antar pemainnya.

Dari berbagai definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan ular naga adalah usaha yang dilakukan oleh guru terhadap anak didik (siswa) kelompok A dalam meningkatkan potensi diri anak dalam mengadakan hubungan interaksi dengan individu atau kelompok, baik pada aspek kerjasama dan aspek berbagi melalui media permainan ular naga.

F. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu, peneliti akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang kemampuan sosial emosional anak beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang permainan ular naga.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Ngafif Madjid Abdullah pada tahun 2016 meneliti ”*Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Wathoniyah Islamiyah Banyumas Jawa Tengah Tahun 2016*”.¹³

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Wathoniyah Islamiyah Kebarongan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I A, sedangkan objek penelitian adalah metode pengembangan sosial emosional anak di Raudhatul Athfal Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan, metode pengembangan sosial emosional anak di Raudhatul Athfal Wathoniyah Islamiyah Kebarongan meliputi tiga tahap, yang pertama yaitu tahap

¹³ Ngafif Madjid Abdullah, “Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Wathoniyah Islamiyah Banyumas Jawa Tengah Tahun 2016”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 3.

persiapan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana kegiatan harian yang sudah terjadwal. Kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu meliputi kegiatan pelaksanaan metode pengembangan sosial emosional di Raudhatul Athfal Wathoniyah Islamiyah Kebarongan sementara ada enam metode yang digunakan, yaitu mencakup pengelompokan anak, bermain kooperatif, bercerita, bernyanyi, belajar berbagi (*sharing*), dan kegiatan rutin atau pembiasaan. Ketiga adalah tahap evaluasi.

2. Mita Nugraheni pada tahun 2014 meneliti "*Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Model Sleman Yogyakarta.*".¹⁴

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan jenis Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini anak usia dini 5-6 tahun yang tergabung dalam kelompok B3 dan berjumlah 20 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak meningkat melalui media power point, sebelum diadakan tindakan terdapat 35% dalam setiap indikator dengan kriteria skor 3. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan kemampuan sosial emosional yang didapat pada Siklus I terdapat 51,6%, dan pada Siklus II

¹⁴ Mita Nugraheni, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Model Sleman Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Yogyakarta, 2014), 4.

peningkatan kemampuan sosial emosional menjadi 91,6%. Adapun langkah-langkah dalam penerapan media power point saat pembelajaran yaitu: 1), guru melakukan appersepsi. 2), guru menggunakan media power point pada anak untuk menjelaskan materi. 3), anak mempraktikkan kegiatan sesuai yang dicontohkan.

3. Wiwit Mulyani pada tahun 2018 meneliti “*Peran Aktivitas Bermain Ular Naga Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Melati Rejosari Mataram Lampung Tengah*”.¹⁵

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan *Treatment by Subjects Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji satu sampel untuk melihat perbedaan dan korelasi tata jenjang untuk melihat hubungan perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah aktivitas bermain ular naga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara aktivitas bermain ular-naga dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Terbukti bahwa terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah mendapatkan permainan ular-naga. Hasil ini berarti bahwa aktivitas bermain ular naga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

¹⁵ Wiwit Mulyani, “Peran Aktivitas Bermain Ular Naga Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Melati Rejosari Mataram Lampung Tengah”, (Skripsi, Universitas Bandar Lampung, 2018), 3.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ngafif Madjid Abdullah (2016)	<i>Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Wathoniyah Islamiyah Banyumas Jawa Tengah Tahun 2016</i>	Sama-sama meneliti tentang sosial emosional anak, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
2	Mita Nugraheni (2014)	<i>Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Model sleman Yogyakarta.</i>	Sama-sama meneliti tentang kemampua sosial emosional anak dan tehnik pengumpulan data.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
3	Wiwit Mulyani (2018)	<i>Peran Aktivitas Bermain Ular Naga Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Melati Rejosari Mataram Lampung Tengah</i>	Sama-sama meneliti tentang permainan ular naga	Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dalam waktu tertentu, dari kemampuan perilaku menjadi tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Termasuk dalam hal ini, yaitu yang terkait dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini, di mana perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berbeda namun satu sama lain saling mempengaruhi dan melengkapi.

Menurut Ahmad Susanto, makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.¹⁶

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, 134.

Sementara menurut Loree seperti dikutip oleh Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, pengertian sosial merupakan suatu proses di mana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan kelompoknya serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.¹⁷

Dengan demikian, sosial lebih merujuk kepada kemampuan individu atau kelompok dalam beradaptasi dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Adapun pengertian emosi menurut Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati adalah perasaan yang ada dalam diri kita, yang dapat berupa perasaan senang atau tidak senang.¹⁸

Pada kajian teori yang lain, Ahmad Susanto juga memberikan pengertian bahwa emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi ke dalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan perasaan ingin tahu.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini merupakan kemampuan sikap seorang anak dalam mengelola

¹⁷ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.17.

¹⁸ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, 1.3.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, 135.

emosi dirinya dalam berinteraksi terhadap teman sebaya dan orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

b. Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini

Secara fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, yang tentunya selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, mengingat kemampuan sosial emosional menjadi faktor yang penting bagi seseorang dalam melakukan proses interaksi, maka perlu kiranya kemampuan tersebut ditanamkan terhadap anak sejak kecil, baik dari aspek perilaku sosialnya maupun aspek perilaku emosionalnya.

Adapun pengertian dari perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat di terima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat di terima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak di terima oleh orang lain.²⁰

Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ini ialah untuk mendidik kemampuan dalam berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan,

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, 137.

memiliki etika dan tata karma yang baik, disiplin, kerja sama, tolong-menolong, empati, dan tanggung jawab.

Secara spesifik Elizabeth B Hurlock seperti dikutip oleh Ahmad Susanto, mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini ini ke dalam pola-pola perilaku sebagai berikut:

- 1) Meniru, artinya agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku seseorang yang sangat ia kagumi. Anak mau meniru guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran.
- 2) Persaingan, artinya keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan ini biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti berlomba-lomba dalam memperoleh juara dalam suatu permainan, dan menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan sesuatu sendiri.
- 3) Kerjasama, artinya anak mampu kerjasama dengan orang lain, seperti ikut terlibat dalam kegiatan teman, berbagi tugas dalam melakukan kegiatan dengan teman, mengajak teman untuk bermain bersama dalam suatu permainan.
- 4) Simpati, artinya mampu menyapa dan membantu orang lain, seperti menyapa guru ketika masuk kelas, menegur temannya yang sudah tiba di sekolah, dan menolong temannya ketika ada kesulitan.

- 5) Empati, artinya peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek, seperti menghargai temannya dengan cara memuji, menghargai perasaan temannya dan peduli terhadap teman.
- 6) Dukungan sosial, artinya anak mampu menerima dukungan sosial dari teman sebayanya, seperti menuruti nasehat guru, mencari dukungan dari teman, dan mengikuti pendapat teman dalam bermain.
- 7) Membagi, artinya anak mampu menerima dukungan sosial dari teman sebayanya, seperti menuruti nasehat guru, mencari dukungan dari teman, dan mengikuti pendapat teman dalam bermain.
- 8) Perilaku akrab, artinya anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman-teman. Bentuk dari perilaku akrab diperlihatkan dengan canda gurau dan tawa riang di antara mereka.²¹

Adapun yang dimaksud perilaku emosional ialah reaksi yang terorganisasi dan muncul terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan, ketertarikan, dan minat individu, di mana perilaku emosional ini tampak sebagai akibat dari emosi seseorang.²²

Karakteristik emosi pada anak usia dini di tandai dengan berbagai ciri, misalnya emosi anak bersifat sementara dan lekas berubah. Jika anak bertengkar dan saling mencaci maki pada pagi atau

²¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 27-28.

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, 141.

siang hari, maka pada sore hari terhalang beberapa jam mereka sudah baik dan bisa bermain bersama lagi. Berbeda dengan orang dewasa, sekali mempunyai masalah akan melekat lama bisa berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun, bahkan sampai meninggal dunia belum berubah masih tetap bersitegang. Ciri lainnya dari perilaku emosional anak ialah reksi kuat dan spontan terhadap situasi yang menimbulkan rasa senang atau tidak senang. Anak akan mengutarakan perasaan, keadaan, dan informasi yang mereka terima apa adanya, tidak ditutup-tutupi.²³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini. Menurut Ahmad Susanto, perkembangan perilaku sosial anak ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan individu, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, 142.

keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

2) Kematangan pribadi

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

3) Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku individu akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, individu memberikan warna kehidupan sosial di dalam masyarakat dan kehidupan mereka.

5) Kapasitas mental, emosi dan intelegensi

Kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial. Anak yang berkemampuan intelek tinggi

akan memiliki kemampuan bahasa yang baik. Oleh karena itu, jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial bagi anak usia dini.²⁴

Dengan demikian, perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, faktor lingkungan tempat anak bertumbuh dan berkembang serta pengaruh pendidikan yang diterima anak, dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan sosial anak.

d. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Pengembangan kecerdasan sosial emosional anak semakin perlu untuk dipahami, dimiliki, dan diperhatikan, mengingat kondisi kehidupan saat ini semakin kompleks dan dapat memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan sosial emosional anak. Implikasi dari pernyataan tersebut adalah anak perlu dibekali keterampilan sosial emosional, yaitu kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi dan sosial, sehingga anak dapat merespon dengan baik setiap perubahan yang terjadi pada setiap zaman. Seorang anak yang mempunyai kecerdasan sosial dan kecerdasan emosional akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya. Dengan memiliki kecerdasan sosial

²⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, 28-29.

emosional, anak akan lebih mampu mengatasi berbagai tantangan emosi di kehidupan modern saat ini.

Agar perkembangan kecerdasan sosial emosional anak menjadi lebih matang, guru perlu melakukan berbagai upaya yang terkait, yaitu:

- 1) Guru menjadi contoh yang baik.
- 2) Guru mengajarkan pengenalan emosi.
- 3) Guru hendaknya menanggapi perasaan anak.
- 4) Guru melatih pengendalian diri anak.
- 5) Guru melatih pengelolaan emosi.
- 6) Guru menerapkan disiplin dengan konsep empati.
- 7) Guru melatih keterampilan berkomunikasi.
- 8) Guru mengungkapkan emosi dengan kata-kata.
- 9) Guru memperbanyak permainan dinamis.
- 10) Guru memperdengarkan musik indah dengan ritme teratur.
- 11) Guru mengajarkan perasaan marah, sedih, dan cemas bukan hal yang tabu.
- 12) Guru menciptakan iklim yang positif.²⁵

Sementara menurut Dahlia, upaya yang dapat dilakukan guru untuk membantu perkembangan sosial anak usia dini, yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan perkembangan sosial secara positif.

²⁵ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, 5.26.

- 2) Menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang memberikan wahana untuk pengembangan sosial anak secara positif.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan sosial secara positif.

Sedangkan upaya untuk membangun perkembangan emosi dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan memahami komunikasi emosional dan berpikir realistis. Komunikasi emosional meliputi kesadaran atas perilaku non verbal orang lain seperti gerak tubuh, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara. Membantu anak memahami komunikasi emosional dapat dilakukan dengan melatih bahasa non verbal seperti berbicara dengan dukungan ekspresi wajah.

Berpikir realistis mengajarkan anak untuk tidak membohongi diri sendiri dan belajar secara realistis dalam memecahkan persoalan mereka secara mandiri.²⁶

Dari uraian di atas, dapat dimengerti bahwa betapa pentingnya meningkatkan sosial emosional anak karena anak yang mampu mengendalikan kemampuan sosial emosionalnya dengan baik, maka kelak anak tersebut akan mampu menyesuaikan diri dan dapat berinteraksi dengan baik pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

²⁶ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 72-73.

2. Kajian Teori Tentang Permainan Ular Naga

a. Pengertian Permainan Ular Naga

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menjadikan pembahasan ini agar lebih sistematis, maka perlu kiranya di sini peneliti membahas satu persatu mulai dari pengertian permainan dan pengertian tentang ular naga. Dengan demikian, dapat ditentukan secara pasti apa yang dimaksud dengan permainan ular naga.

Menurut M. Fadlilah, alat permainan adalah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya.²⁷ Adapun menurut Santrock seperti dikutip Euis Kurniati menjelaskan bahwa pengertian permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.²⁸

Senada dengan pengertian di atas, Dockett da Flear seperti dikutip oleh Euis Kurniati juga menjelaskan permainan adalah suatu aktivitas bermain yang di dalamnya telah memiliki aturan yang jelas dan disepakati bersama.²⁹

Sementara pengertian ular naga adalah bentuk permainan tradisional yang terdiri dari beberapa anak yang membentuk seperti

²⁷ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), 56.

²⁸ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 1.

²⁹ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 1.

ular memanjang dan ada dua anak yang bertugas sebagai mulut ular naga.³⁰

Menurut Yulianty seperti dikutip oleh Mulya Syafrina, permainan ular naga adalah permainan berkelompok yang dimainkan minimal 4-5 orang. Anak-anak berbaris bergandengan pegang buntut, yakni anak yang berada di belakang berbaris sambil memegang ujung baju atau pinggang anak yang di depannya. Seorang anak yang lebih besar, atau paling besar, bermain sebagai induk dan berada paling depan di dalam barisan. Kemudian dua anak lagi yang cukup besar bermain sebagai gerbang dengan berdiri berhadapan dan saling berpegangan tangan di atas kepala. Induk dan gerbang biasanya dipilih dari anak-anak yang tangkas berbicara, karena salah satu daya tarik permainan ini adalah dialog yang mereka lakukan.³¹

Menurut Iswinarti, permainan ular naga juga dikenal dengan permainan *Wak-Wak Gung* dan ketika memainkan diringi dengan bernyanyi ular naga. Pemain ular naga terdiri dari regu/ kelompok dan masing-masing kelompok diberi nama sesuai dengan kelompoknya.³²

Menurut Syamsidah, permainan ular naga adalah bentuk permainan sosial yang membutuhkan interaksi dan kerjasama antar anak, biasanya ini dilakukan oleh 8 anak atau lebih. Permainan ini

³⁰ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak usia Dini*, 109.

³¹ Mulya Syafrina, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Permainan Ular Naga di PAUD Harapan Bangsa Padang Pariaman", *Spektrum PLS*, 1 (Januari, 2014), 51.

³² Iswinarti, *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 180.

menjadikan anak untuk berperan dan memberi serta menerima secara bergantian.³³

Dengan demikian, permainan ular naga adalah sejenis permainan tradisional bagi anak-anak dan orang dewasa secara berkelompok yang dapat dilakukan di dalam atau luar ruangan, dimana karakteristik dari permainan ini adalah mengutamakan kemampuan interaksi dan kerjasama antar pemainnya.

b. Tata Cara Permainan Ular Naga

Pada sub bab di atas, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan permainan ular naga adalah sejenis permainan tradisional bagi anak-anak secara berkelompok yang dapat dilakukan di dalam atau luar ruangan, di mana karakteristik dari permainan ini adalah mengutamakan kemampuan interaksi dan kerjasama antar pemainnya.

Adapun terkait tentang tata cara atau prosedur dari permainan ular naga adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan dua orang sebagai induknya atau dua orang pemain yang bertugas sebagai penjaga atau gerbang.
- 2) Permainan ini biasanya akan dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok A dan kelompok B, di mana masing-masing kelompok telah diberi nama sesuai dengan kesepakatan kelompok (para pemain) tersebut. Misalnya Mawar (Kel. A) dan Melati (Kel. B).

³³Syamsidah, *100 Permainan PAUD & TK di Dalam Kelas & di Luar Kelas* (Yogyakarta: Diva Kids, 2015), 73.

- 3) Para induk atau pemain yang bertugas sebagai gerbang harus berdiri berhadapan sambil merentangkan kedua tangannya ke atas dan kedua telapak tangan kedua pemain tersebut saling menyatu.
- 4) Kedua pemain yang bertugas sebagai gerbang harus merahasiakan nama kelompoknya dari kelompok lainnya.
- 5) Seluruh pemain mendengarkan lagu, sementara pemain yang tidak bertugas sebagai gerbang berbaris memanjang sambil memegang bahu teman di depannya sambil mengelilingi kelompoknya.
- 6) Bila lagu berhenti, maka kedua pemain yang bertugas sebagai gerbang (Mawar dan Melati) menurunkan tangannya untuk menangkap teman yang sedang lewat atau yang paling belakang.
- 7) Kemudian Mawar dan Melati membisikkan nama kelompok yang harus dipilih (Mawar atau Melati) oleh pemain yang tertangkap dengan membisikkan "*pilih ikut Mawar atau Melati*"?
- 8) Kalau pemain yang tertangkap tersebut menjawab ikut Mawar, maka pemain tersebut harus berdiri di belakang Mawar dan begitu pun sebaliknya kalau pemain menjawab Melati, maka anak tersebut harus berdiri di belakang si Melati.
- 9) Pemain yang lainnya tetap bernyanyi sampai lagu tersebut selesai, kemudian dilakukan penangkapan pada pemain selanjutnya, dan menanyakan pada pemain tersebut kelompok mana yang akan dipilihnya.

10) Akhirnya, kedua kelompok tadi (Mawar dan Melati) baik jumlah anggota pemainnya seimbang ataupun tidak seimbang saling melakukan tarik menarik tangan dengan cara saling berpegangan tangan, sedangkan teman-temannya berbaris memeluk punggung teman di depannya.

11) Pemenangnya adalah kelompok yang bisa menarik dan melepaskan lawannya dari kelompoknya.³⁴

Dari penjelasan tentang tata cara permainan ular naga di atas, dapat diketahui jika permainan ini sangat sederhana dengan artian tidak menggunakan alat atau media seperti layaknya permainan modern. Salah satu karakteristik dari permainan ini mampu mengikat sosial emosi antar pemain dengan sangat ceria. Deskripsi secara lebih jelasnya tentang prosedur permainan ular naga akan dijabarkan pada pembahasan di bawah ini.

Permainan ini biasanya dilakukan dalam jumlah yang banyak. Sebelum memulai permainan, anak-anak memilih dua orang temannya untuk menjadi gerbang (menyatukan tangan kedua anak di atas kepala membentuk gerbang). Anak-anak yang lain membentuk barisan ke belakang dan memegang pundak temannya kecuali anak terdepan. Kemudian, anak dalam barisan tersebut masuk ke dalam gerbang dan mengelilingi penjaga gerbang sambil menyanyikan sebuah lagu yang dipilih sesuai kesepakatan.

³⁴ Iswinarti, *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*, 176-178.

Pada saat lagu habis, kedua anak yang menjadi gerbang akan menurunkan tangan dan menangkap anak yang tepat berada di antara mereka. Pemain yang tertangkap kemudian memilih untuk bergabung dengan salah seorang penjaga gerbang dan berbaris di belakangnya. Permainan dilanjutkan kembali sampai semua terbagi dalam dua kelompok penjaga gerbang. Seluruh anggota kelompok berpegangan pada pinggang teman di depannya. Kelompok dengan jumlah paling sedikit harus mengejar dan menangkap pemain paling belakang dari kelompok lain. Anak yang berada paling depan menjadi kepala. Bagi kelompok yang paling sedikit, anak terdepan menjadi pemain yang menangkap pemain paling belakang kelompok lawan. Sedangkan bagi kelompok dengan jumlah anggota terbanyak, anak terdepan menjadi pelindung anggotanya.

Pemain paling belakang, yang menjadi incaran, harus memegang kuat-kuat pinggang teman didepannya sehingga tidak mudah ditarik lawan. Selain itu, pemain belakang harus lincah berlari menghindari lawan. Jika pegangan pemain belakang terlepas, maka pemain tersebut kalah dan harus pindah ke barisan kelompok lawan. Permainan dilanjutkan hingga pemain dari kelompok yang panjang habis, kelompok dengan pengikut paling banyak adalah pemenang.

c. Manfaat Permainan Ular Naga

Permainan ular naga ini memberikan banyak manfaat, diantaranya dapat mengembangkan aspek sosial emosional, kognitif,

aspek moral, aspek bahasa dan aspek motorik kasar. Melalui kegiatan bermain ular naga, anak dapat melakukan koordinasi otot-otot kasar, seperti koordinasi kepala, tangan, dan kaki.³⁵

Menurut M. Fadlilah, permainan ular naga sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan sosial emosional, kerjasama, dan peningkatan fisik motorik anak usia dini. Permainan ini lebih menekankan pada kesenangan atau keceriaan. Biasanya dimainkan oleh anak-anak pada waktu sore hari atau malam hari pada saat bulan purnama.³⁶

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa permainan ular naga mengandung nilai-nilai sosial emosional bagi anak, diantaranya:

1) Nilai Kerjasama

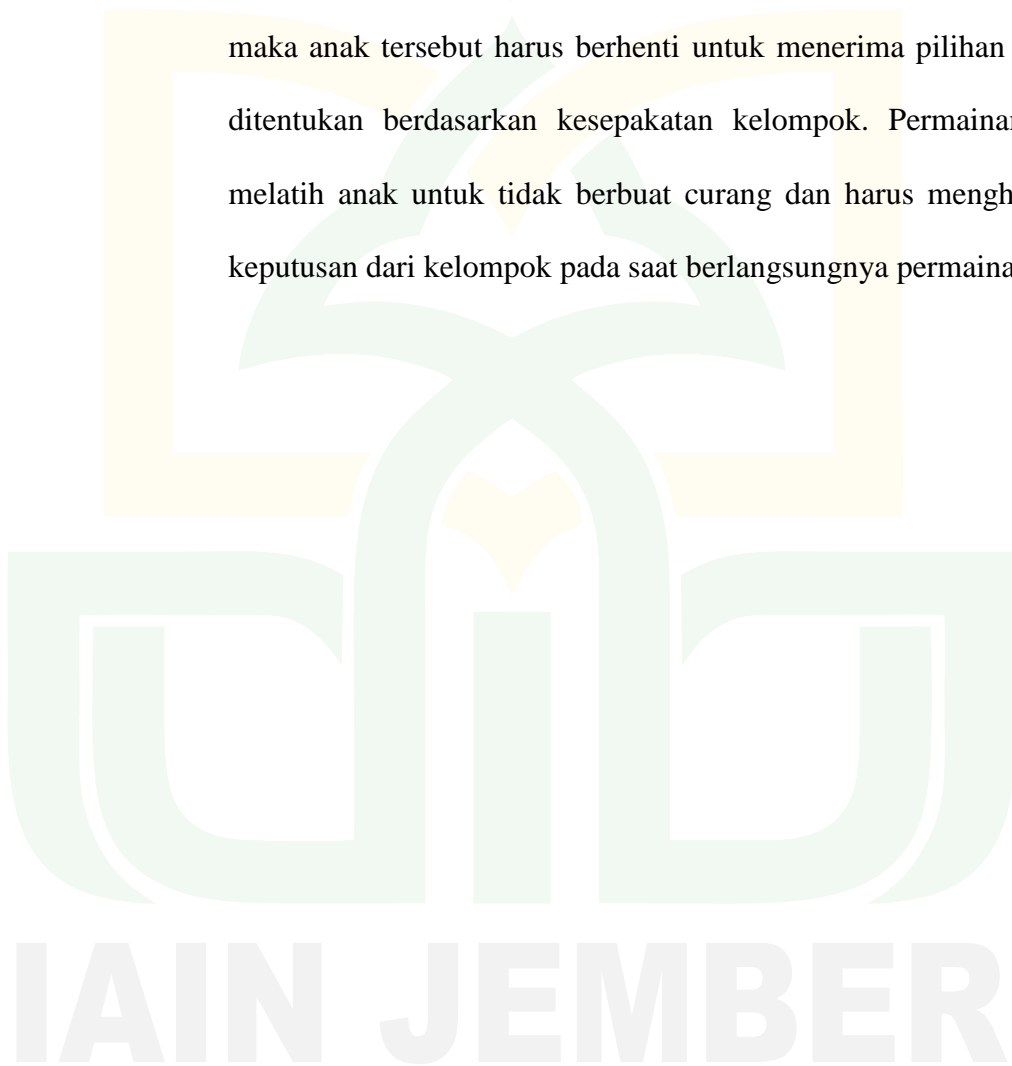
Permainan ini dimainkan oleh beberapa anak sehingga rasa kebersamaan antar anak menjadi kuat. Permainan ular naga dimainkan oleh beberapa anak dalam hal ini permainan ular naga melatih kerjasama anak supaya tidak menjadi milik induk gerbang. Oleh sebab itu, permainan ini dapat melatih kesabaran anak yaitu anak-anak antri dan berurutan untuk melewati gerbang.

³⁵ Md. Sutera Cahya Pratiwi Dkk, "Pengaruh Metode Bermain Melalui Permainan Ular Naga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar", *E-Journal PAUD Universitas Ganेशha*,1 (Januari, 2017), 3.

³⁶ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak usia Dini*, 109.

2) Nilai Sportivitas

Permainan ular naga dilakukan oleh beberapa anak baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Permainan ini dilakukan dengan masing-masing anak melewati gerbang yang dijaga oleh dua anak, pada saat anak memasuki gerbang dan lagu berhenti, maka anak tersebut harus berhenti untuk menerima pilihan yang ditentukan berdasarkan kesepakatan kelompok. Permainan ini melatih anak untuk tidak berbuat curang dan harus menghargai keputusan dari kelompok pada saat berlangsungnya permainan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara menyeluruh (*holistik*) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.³⁷

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³⁸

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap kemampuan sosial emosional anak melalui permainan ular naga.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

³⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis; 2) adanya persetujuan dari lembaga RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember; 3) adanya permainan ular naga sebagai media dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak; 4) adanya struktur kurikulum terkait dengan kemampuan sosial emosional anak; dan 5) lembaga RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember berada di bawah naungan Kementerian Agama.

C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive* artinya peneliti menentukan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang bisa dipertanggungjawabkan.

Jadi, ketika peneliti mengadakan wawancara dengan kepala RA maupun guru, dan wali anak didik yang berkaitan dengan kemampuan sosial emosional anak, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari informan yang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data

yang telah diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya sampai terpenuhi data-data yang dibutuhkan atau sampai mencapai data tersebut berada pada titik kejenuhan.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Suliyah selaku Kepala RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, dengan alasan karena kepala RA sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru kelas A sebanyak 3 orang, yaitu Evi Haryati, Alain Navila ZH, Eva Savana. Informan tersebut dipilih dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam kegiatan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan ular naga.
3. Wali anak didik RA Perwanida 07 Garahan Silo sebanyak 3 orang, yaitu Fatmawati, Devi Apriliasari, Luluk Khumaidah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁹

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 64.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis penelitian.
- c. Kegiatan pembelajaran terkait tentang peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan ular naga, pada aspek kerjasama dan aspek berbagi.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.⁴⁰

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini terkait dengan proses kegiatan peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan ular naga di RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Jember tahun pelajaran 2018/2019, yang meliputi:

- a. Upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

⁴⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

- b. Upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Dengan demikian menjadi jelas, metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan lain sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
- b. Profil RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- c. Visi dan misi RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- d. Struktur organisasi RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- e. Data guru RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

⁴¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

- f. Data anak didik RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- g. Sarana dan prasarana permainan di RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- h. Dokumen lain yang relevan

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut:⁴²

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah proses pengumpulan data penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data

⁴².Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-99.

melalui observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian peneliti memilah, merangkum, mengkode, dan / atau mengabstraksikan data yang terkait dengan kemampuan sosial emosional anak pada aspek kerjasama dan aspek berbagi. Proses reduksi ini berlangsung selama kegiatan penelitian berlangsung..

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan aspek kerjasama dan aspek berbagi harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat

tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:⁴³

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja yang dilakukan oleh Kepala RA dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak didik melalui permainan ular naga. Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru kelompok A di RA Perwanida 07. Setelah selesai peneliti mencari data kepada beberapa guru kelas A, peneliti juga menggali data dari orang tua anak didik.

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

⁴³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 241.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga

kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala RA, Guru kelompok A, dan wali anak didik di RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember

Dilatarbelakangi oleh banyaknya anak usia dini yang setiap hari kegiatannya hanya bermain tanpa adanya suatu arahan yang terprogram secara sistematis, ditambah lagi dengan minimnya lembaga pendidikan setingkat Raudhatul Athfal dan faktor ekonomi masyarakat Silo yang rata-rata standart, maka menjadi sebuah kebutuhan jika di Desa Garahan Silo perlu dibangun suatu lembaga pendidikan RA.⁴⁴

Di lain sisi, kebutuhan tersebut juga diperkuat oleh problema di Desa Garahan jika terdapat \pm 30 anak usia dini yang tidak dapat memperoleh akses pendidikan. Berdasarkan gambaran tersebut dan atas pertimbangan kualitas sumber daya manusianya, maka dilakukan musyawarah pengurus Yayasan Persatuan Wanita Kementerian Agama dengan melibatkan tokoh masyarakat, ulama, serta tokoh pemuda, hingga tercapai suatu keputusan bahwa di dusun Pasar Alas harus segera dibangun lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki karakteristik Islam. Akhirnya pada tahun 1989, didirikan sebuah lembaga pendidikan

⁴⁴ Suliyah, *Wawancara*, Jember, 26 Maret 2019.

Islam anak usia dini yang dinamai RA Perwanida 07 yang bertempat di
Jalan Kyai Arifin No.69 Desa Garahan Kecamatan Silo Jember.

2. Profil RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember

- | | | |
|----|-----------------------|------------------------------------|
| a. | Nama RA | : PERWANIDA 07 |
| b. | Alamat | : Jl.K.H.Arifin No.69 |
| c. | Desa/Kelurahan | : Garahan |
| d. | Kecamatan | : Silo |
| e. | Kabupaten | : Jember |
| f. | Nama Penyelenggara RA | : Yayasan Perwanida |
| g. | NSRA | : 101235090162 |
| h. | NPSN | : 69745237 |
| i. | NPWP | : 03 318 233 8 626 000 |
| j. | Status Akreditasi | : Sudah |
| k. | Tahun berdiri | : 1989 |
| l. | No telp | : 085102079602 |
| m. | Nama Yayasan | : Yayasan Perwanida |
| n. | Alamat Yayasan | : Jl. Bengawasan Solo No.22 Jember |
| o. | Nama Kepala RA | : Suliyah S.pd.i |
| p. | Kepemilikan tanah | : Wakaf |
| q. | Luas tanah | : 86 m ² |

3. Visi, misi, dan tujuan RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Adapun visi dan misi dari lembaga RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember, adalah sebagai berikut:

a. Visi dari RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember

Adapun visi RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember adalah “Mandiri, berilmu, dan berakhlakul karimah”.⁴⁵

b. Misi dari RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember

Misi dari RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember, adalah sebagai berikut:

- 1) Membudayakan hidup mandiri.
- 2) Mengenal tata cara disiplin.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara Inovatif dan Kreatif.
- 4) Mengenal norma – norma agama
- 5) Berprilaku baik terhadap sesama (sopan santun, ramah tamah).⁴⁶

c. Tujuan umum dari RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember.

Tujuan umum dari RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember, yaitu anak mampu hidup & menguasai ilmu agama mandiri, berakhlakul karimah serta untuk menuju pendidikan ke jenjang selanjutnya.⁴⁷

⁴⁵ Dokumen RA Perwanida 07 Silo Jember.

⁴⁶ Dokumen RA Perwanida 07 Silo Jember.

⁴⁷ Dokumen RA Perwanida 07 Silo Jember.

4. Data Guru Kelompok A RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember.

Di dalam lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai daya utama dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun data tenaga pendidik di RA Perwanida 07 Silo Jember, yaitu:

Tabel 4.1
Data Guru Kelompok A RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Jember.⁴⁸

No	NAMA	L/P	TTL	Pendidikan	Jabatan
1	Suliyah S.Pd.I	P	Jember, 06-04-1969	S1	Kepala RA
2	Eva Savana	P	Jember, 01-01-1986	MA	Guru
3	Alain Navila ZH	P	Jember, 25-01-1986	MA	Guru
4	Evi Haryati	P	Jember, 26-12-1987	MA	Guru

5. Jumlah Rombongan Belajar di RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember

Terkait dengan jumlah rombongan belajar di RA Perwanida 07 Silo Jember, yaitu:

- a. Kelompok A : 2 Rombongan belajar
- b. Kelompok B : 2 Rombongan belajar

⁴⁸ Dokumentasi RA Perwanida 07 Silo Jember.

6. Data Identitas Anak Didik Kelompok A RA Perwanida 07 Desa Garahen Silo Kabupaten Jember

Terkait dengan data anak didik sebagai subjek sekaligus objek pendidikan di RA Perwanida 07 Silo Jember, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Identitas Anak Didik Kelompok A RA Perwanida 07 Desa
Garahen Silo Jember.⁴⁹

No	Nama Anak Didik	Tempat/Tgl Lahir	Jenis Kelamin	Alamat
1	Dafha Abitsa al-Fatich	JBR, 15-08-2012	L	Garahen
2	Mohammad Danial W.H	JBR, 31-12-2013	L	Garahen
3	Ach. Aldie Alfarizy	JBR,07-05-2013	L	Garahen
4	Alfim Sahri Nur Sya'ban	JBR, 07-05-2013	P	Garahen
5	Devina Firzahra	JBR,13-05-2013	P	Garahen
6	Afika Putri Ifani	JBR, 13-05-2013	P	Garahen
7	Alif Marto Hidayatulloh	JBR, 03-11-2013	L	Garahen
8	Siti Noviana Septia Sari	JBR, 16-11-2013	P	Garahen
9	Ardhyansah Hamzah I.P	JBR, 03-07-2014	L	Garahen
10	Mohammad Rosi Maulana	JBR, 27-12-2013	L	Garahen
11	Moh. Raden Bagus A	JBR, 26-06-2013	L	Garahen
12	Nailatul Maghfiroh	JBR, 25-01-2014	P	Garahen
13	Putri Arini	JBR, 20-08-2013	P	Garahen
14	Achmad Maulana	JBR, 14-09-2013	L	Garahen
15	Rofiqotul Aulia	JBR, 11-11-2013	P	Garahen
16	Avivah Afrilia Utari	JBR, 27-03-2013	P	Garahen
17	Aulia Izzatun Misya	JBR, 15-02-2013	P	Garahen
18	Fera Aqila Musyarofah	JBR, 28-03-2013	P	Garahen
19	Muhammad Bagas Nasir	JBR, 24-12-2013	L	Garahen
20	Elenia Nia Ramadhani	JBR, 24-07-2013	P	Garahen
21	Iren Maufiroh	JBR, 16-09-2013	P	Garahen
22	Nafa Galuh Aprilia Putri	JBR, 11-12-2013	P	Garahen
23	Nafiah Az-zahra Lubna	JBR, 11-12-2013	P	Garahen
24	Haidar Ebril Akbar	JBR, 28-08-2013	L	Garahen
25	Meisya Aliya Shakila	JBR, 31-05-2013	P	Garahen
26	Muhammad Rendi R	JBR, 23-01-2014	L	Garahen
27	Ahmad Kafin Syarifa	JBR, 27-03-2014	P	Garahen
28	Hilwa Kaffah Az-zukhu	JBR, 12-10-2013	P	Garahen

⁴⁹ Dokumentasi RA Perwanida 07 Silo Jember.

29	M. Riki Al-Farizi	JBR, 12-12-2013	L	Garahan
30	Maulidia Azzahra Putri Z	JBR, 15-01-2013	P	Garahan
31	Muhammad Fadil M	JBR, 30-11-2013	L	Garahan
31	Fathin Asfila Rahma	26-11-2013	P	Garahan
32	Nilna Faizah	JBR, 07-09-2013	P	Garahan
33	Muhammad Elo Alvin	JBR, 06-05-2013	L	Garahan
34	Kyra Salsabela Prayoga	JBR, 20-05-2013	P	Garahan
35	Moh. Habibi	JBR, 06-08-2013	L	Garahan
36	Putri Eca	JBR, 30-03-2013	P	Garahan
37	Izza Afkarina	JBR, 11-01-2013	P	Garahan
38	Muhammad Lizam Mustofa	JBR, 16-02-2013	L	Garahan
39	Muhammad Wildan A	JBR, 15-10-2013	L	Garahan
40	Moh. Izza Danis	JBR, 10-08-2013	L	Garahan
41	Muhammad Ariya Saputra	JBR, 01-01-2013	L	Garahan

7. Sarana dan Prasarana RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember.

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Jember.⁵⁰

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	2	2			
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Sekolah					
4	Ruang Perpustakaan					
5	Ruang Tata Usaha					
6	Ruang Laboratorium					
7	Ruang Keterampilan	1	1			

⁵⁰ Dokumen RA Perwanida 07 Silo Jember.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2) bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Aspek Kerjasama Melalui Permainan Ular Naga Bagi Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

Kemampuan sosial emosional perlu ditanamkan pada anak usia dini, mengingat kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar bagi anak

ketika berinteraksi dengan lingkup sosial yang lebih luas ketika beranjak dewasa. Dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan usia dan psikologis anak. Dalam artian, rangsangan yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan perkembangan mereka, di mana tahap perkembangan tersebut meliputi aspek kognitif, fisik, dan aspek sosial emosional. Proses penyampaian pun harus sesuai dengan dunia anak, karena bermain merupakan dunia anak dalam mempelajari banyak hal. Tegasnya, bermain merupakan cara bagi anak untuk melakukan eksplorasi, melatih pertumbuhan fisik serta imajinasi, serta memberikan peluang yang luas untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa disekitarnya.

Begitu pula halnya dengan keberadaan lembaga pendidikan RA Perwanida 07 Silo Jember, dimana lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara keislaman bagi anak usia dini, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Pendidikan Perwanida 07 untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan. Sebagai lembaga pendidikan Islam anak usia dini, tentunya lembaga ini lebih banyak mengemas pola pembelajarannya melalui strategi belajar dan bermain. Pemahaman ini berangkat dari pernyataan bahwa kegiatan bermain sebagai sarana

sosialisasi, dapat memberi kebebasan anak bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan dapat belajar secara menyenangkan.

Awal mula kami mendirikan Raudhatul Athfal Perwanida ini selain menanamkan pondasi keagamaan yang kuat, juga mendidik anak-anak untuk memiliki ikatan emosional dengan teman sebayanya. Dengan mendesain model pembelajaran melalui bermain, diharapkan anak-anak akan senang dan dapat saling memperkuat solidaritas diantara mereka.⁵¹

Kemampuan sosial emosional merupakan suatu keterampilan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi individu lain dalam berinteraksi sosial. Dalam setiap kegiatan permainan yang dilakukan di RA, diharapkan anak-anak mampu menjalin interaksi yang baik dengan teman sebayanya, gurunya, maupun kepada orang lain di lingkungan RA. Bentuk interaksi yang diharapkan adalah dengan adanya suasana yang menyenangkan, akrab, dan memiliki kemampuan dalam bekerjasama dengan teman sebayanya.

Guna anak-anak memiliki kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama, kami sengaja memilih permainan ular naga sebagai media dalam meningkatkan interaksi sosial mereka. Selain medianya bersifat tradisional juga sarat mengandung nilai-nilai sosial seperti adanya sikap kekompakan dalam bernyanyi bersama-sama dan saling membantu antar sesama teman.⁵²

Keterangan wawancara di atas juga diperkuat oleh pernyataan Evi Haryati selaku guru kelompok A di RA Perwanida 07 Silo Jember:

Dengan permainan ular naga ini, anak-anak bisa belajar melatih emosional dan kecakapannya dalam berkomunikasi. Selain itu, permainan ini juga mendidik anak tentang arti kebersamaan.

⁵¹ Suliyah, *Wawancara*, Jember, 26 Maret 2019.

⁵² Suliyah, *Wawancara*, Jember, 01 April 2019.

Misalnya, dari aktifitas berputar, saling berpegangan tangan dan berdebat dengan orang lain, akan terlihat manfaat permainan ular naga, yaitu semakin mempererat ikatan anak dengan teman sebayanya.⁵³

Apa yang disampaikan oleh Evi Haryati juga didukung oleh pernyataan Alain Navila ZH selaku guru kelompok A di RA Perwanida

07 Silo Jember:

Problem yang paling nampak ketika anak-anak sedang berbaur yaitu masih dominannya sikap individual dan menang sendiri. Itu mungkin faktor psikologis, namanya juga anak-anak masih ingin selalu unggul dan ingin diperhatikan. Pastinya kami selaku guru dengan sabar membimbing anak-anak untuk mendidik saling mengerti dan bekerjasama. Misalnya, jika ada temannya yang berbuat salah dalam bermain ular naga, kami menuntun untuk membantu dalam memperbaiki kesalahannya. Intinya, kerjasama itu sama-sama membantu dalam mencapai suatu tujuan bersama.⁵⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, anak-anak masih sering memperlihatkan sikap ego terhadap teman sebayanya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya perilaku menang sendiri dalam bermain ular naga, tidak menghargai kemampuan yang dimiliki temannya, dan bersikap dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya.⁵⁵

Problem yang mendasar dari hubungan interaksi sosial anak usia dini di RA Perwanida 07 Silo Jember yaitu masih adanya anak yang mempunyai sikap individual. Dalam rangka meminimalisir sikap individual anak dalam berinteraksi sosial adalah mengupayakan anak untuk belajar memiliki sikap tolong menolong, sikap terbuka untuk menerima kehadiran orang lain. Melalui permainan ular naga, akan

⁵³ Evi Haryati, *Wawancara*, Jember, 26 Maret 2019.

⁵⁴ Alain Navila ZH, *Wawancara*, Jember, 01 April 2019.

⁵⁵ *Observasi*, RA Perwanida 07 Silo Jember, 10 April 2019

terbentuk interaksi antar anak yang nantinya akan memperlihatkan keterampilan dan kerjasama.

Di lain sisi, permainan ular naga memiliki peraturan dalam mencapai suatu hasil akhir dari permainan. Di mana permainan ular naga membutuhkan keaktifan dan semangat anak dalam bernyanyi. Jika ada anak dalam suatu kelompok yang diam saja atau bersikap pasif maka akan mempengaruhi anak yang lain bersikap tidak aktif. Tentunya untuk membangun keaktifan dan menciptakan suatu kerjasama yang baik antar anak dalam bermain ular naga, guru mengupayakan anak-anak memiliki sikap kooperatif yaitu dengan membiasakan anak membentuk hubungan pertemanan yang positif baik di dalam lingkungan RA maupun di luar lingkungan RA. Pembiasaan tersebut ditanamkan kepada anak dengan cara membiasakan anak menghargai dan menunggu giliran saat temannya bermain, membiasakan anak-anak untuk saling membantu ketika ada temannya yang kesulitan terutama ketika ada anak bawang yang terkena tangkap atau sandera oleh penjaga gerbang. Berdasarkan wawancara dengan Suliyah selaku kepala RA Perwanida 07 Silo Jember, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada usia 4 - 5 tahun anak sudah mulai mengenal berbagai bentuk interaksi sosial yang berwujud dalam aktifitas kerjasama, khususnya dalam aktifitas bermainnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk membiasakan anak agar memiliki sikap yang terbuka dalam berinteraksi dengan sesamanya dan bersikap tolong menolong. Kemampuan kerjasama ini bila tidak dibiasakan dengan baik maka dikhawatirkan dapat berakibat buruk pada proses penyesuaian diri anak ketika berinteraksi dengan temannya, baik di lingkungan RA maupun di luar lingkungan RA. Selain itu dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak

usia dini, kemampuan kerjasama tersebut sudah tercantum dan menjadi salah satu tolok ukur dalam perkembangan sosial emosional anak.⁵⁶

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Eva Savana selaku guru kelompok A di RA Perwanida 07 Silo Jember:

Perilaku anak yang masih belum dapat bekerja dalam kelompok bermainnya, masih enggan bermain bersama-sama, serta masih belum dapat menunjukkan sikap peduli terhadap teman. Ada juga beberapa anak juga masih sulit untuk berbagi mainan serta cenderung sering berebut. Semua itu menjadikan kita selaku guru berusaha maksimal mengupayakan dengan membiasakan anak mempunyai sikap kooperatif. Misalnya membiasakan anak menghargai dan menunggu giliran saat ada temannya bermain, membiasakan anak terbuka agar saling mengenal satu sama lain sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.⁵⁷

Senada dengan keterangan di atas, Alain Navila ZH selaku guru kelompok A di RA Perwanida 07 Silo Jember juga menyatakan:

Upaya yang kita lakukan dalam mengatasi sikap individual anak yaitu dengan membiasakan anak-anak melakukan kegiatan salam pagi dan bernyanyi bersama-sama. Terkait dengan upaya yang kita lakukan melalui permainan ular naga adalah membiasakan anak-anak untuk saling membantu ketika ada temannya yang kesulitan terutama ketika ada anak bawang yang terkena tangkap atau sandera oleh penjaga gerbang. Darisitu diharapkan anak-anak mempunyai sikap saling kerjasama.⁵⁸

Deskripsi di atas, menunjukkan bahwa hubungan sebaya dapat dikatakan merupakan salah satu komponen penting dalam aspek perkembangan sosial anak. Dalam konteks penelitian ini, hubungan sebaya yang mengarah pada kemampuan sosial emosional anak yaitu menyangkut kemampuan kerjasama atau biasa disebut dengan sikap kooperatif. Di mana anak usia dini sudah mulai memperlihatkan

⁵⁶ Suliyah, *Wawancara*, Jember, 26 Maret 2019.

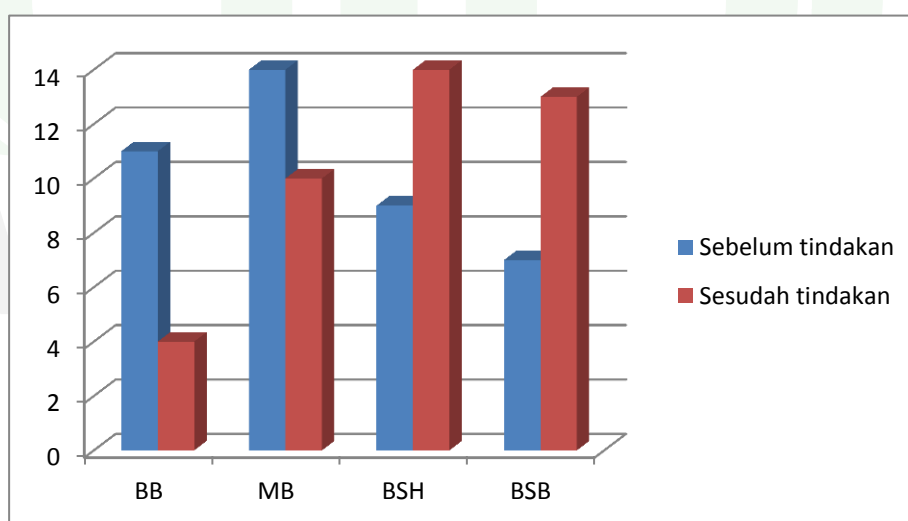
⁵⁷ Eva Savana, *Wawancara*, Jember, 10 April 2019.

⁵⁸ Alain Navila ZH, *Wawancara*, Jember, 10 April 2019.

perilaku-perilaku sosial yang mengarah pada aktivitas bekerjasama. Hal tersebut dapat terlihat dari cara anak berkomunikasi serta berkembangnya tahapan bermain ke arah bermain yang bersifat kooperatif. Anak-anak usia pra-sekolah tampak mulai berkomunikasi satu sama lain, memilih teman untuk bermain serta mengurangi tingkah laku bermusuhan dan mengutamakan sikap membantu dan saling bekerjasama dalam bermain.

Berdasarkan hasil penilaian raport semester 2, ditemukan bahwa dengan adanya permainan ular naga sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dapat memberikan perubahan yang positif bagi anak didik pada aspek kerjasama, khususnya terkait tentang bermain dengan teman sebaya, menerima perbedaan, menghargai karya teman, tidak ingin menang sendiri. Gambaran peningkatan tersebut terlihat dari data yang disajikan dalam grafik di bawah ini:

Grafik 4.1
Hasil Penilaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada Aspek Kerjasama Anak Didik di RA Perwanida 07 Silo Jember.⁵⁹



⁵⁹ Dokumen Raport Anak Didik Kelompok A RA Perwanida 07 Silo Jember

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa dari 11 anak didik yang belum berkembang (BB) berkurang menjadi 4 anak didik, dari 14 anak didik yang mulai berkembang (MB) berkurang menjadi 10 anak didik, dari 9 anak didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat menjadi 14 anak didik, dari 7 anak didik yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 13 anak didik. Gambaran tersebut menandakan jika permainan ular naga dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada aspek kerjasama

Di lain pihak, keterangan di atas juga didukung oleh pernyataan Fatmawati selaku wali anak didik RA Perwanida 07 Silo Jember:

Enggi lerres bu, amolaen potra'mpon abdinah lakoh amain olar nageh, semangken potra abdinah ageduin ateh moljeh akadiyeh lakoh abentoh cakancanah se deteng ka compo'. (Memang benar bu, semenjak anak saya sering bermain ular naga, mereka sekarang sering membantu temannya yang kesulitan).⁶⁰

Berbagai data wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh selama di lapangan yaitu pada saat kegiatan permainan ular naga berlangsung, umumnya anak didik melakukan kegiatan permainan tersebut diselingi dengan gurauan sesama teman, contohnya ketika ada anak yang tertangkap di urutan belakang tampak anak induk bernegosiasi penjaga gerbang saling bantah membantah perihal anaknya yang telah tertangkap. Kegiatan tersebut juga dilakukan

⁶⁰ Fatmawati, *Wawancara*, Jember, 24 April 2019.

dengan bernyanyi bersama-sama secara kompak, jika ada yang bersikap pasif maka temannya saling memperingati satu sama lain.⁶¹

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka dapat diketahui jika upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember dilakukan dengan mengupayakan anak untuk belajar memiliki sikap tolong menolong, sikap terbuka untuk menerima kehadiran orang lain. Melalui permainan ular naga, akan terbentuk interaksi antar anak yang nantinya akan memperlihatkan keterampilan dan kerjasama. Adapun bentuk dari upaya peningkatan kemampuan sosial emosional anak yang dilakukan guru yaitu mengupayakan anak-anak memiliki sikap kooperatif dengan membiasakan anak membentuk hubungan pertemanan yang positif baik di dalam lingkungan RA maupun di luar lingkungan RA. Pembiasaan tersebut ditanamkan kepada anak dengan cara membiasakan anak menghargai dan menunggu giliran saat temannya bermain, membiasakan anak-anak untuk saling membantu ketika ada temannya yang kesulitan terutama ketika ada anak bawang yang terkena tangkap atau sandera oleh penjaga gerbang, serta membiasakan anak didik mempunyai sikap kekompakan dalam bermain dengan menyanyikan lagu bersama-sama.

⁶¹ *Observasi*, Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember, 24 April 2019.

2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Aspek Berbagi Melalui Permainan Ular Naga Bagi Anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

Pada dasarnya, anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Untuk mengembangkan karakteristik anak sebagai makhluk sosial dibutuhkan stimulus agar karakteristik sebagai makhluk sosial dapat berkembang dengan baik. Salah satunya cara mengembangkan karakteristik tersebut yaitu melalui pembelajaran. Karakteristik anak sebagai makhluk sosial ini terdapat pada aspek pembelajaran di RA, yaitu terdapat pada aspek sosial emosional. Dalam mengembangkan aspek ini diperlukan contoh yang ada di lingkungan sekitar anak karena anak usia dini cenderung mencontoh suatu hal dari orang lain.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan media permainan diharapkan dapat memberikan model bagi anak untuk dicontoh dalam kehidupannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Suliyah selaku kepala RA Perwanida 07 Silo Jember, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Sebagian besar perilaku yang dilakukan oleh anak-anak itu berasal dari faktor eksternal, bisa dari mencontoh sikap orang tuanya dan juga bisa dari gurunya dalam memberi contoh selama ada dilingkungan RA, terlebih bagi anak yang menginjak usia 4 – 5 Tahun. Dimana pada masa ini kepribadian anak mulai terbentuk, pengalaman-pengalaman yang diperoleh pada masa ini akan mempengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan dalam mendidik kemampuan sosial emosional anak adalah aspek berbagi dengan sesama.⁶²

Pernyataan wawancara di atas menggambarkan bahwa masa anak usia dini adalah masa akan beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain. Dimana anak mulai meniru dan merespon segala tindakan dilingkungan sosialnya. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus masa yang strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, termasuk meningkatkan kemampuan kemampuan sosial emosionalnya pada aspek berbagi.

Terkait dengan peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada aspek berbagi, beliau menambahkan:

Pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini sangat penting karena dengan mengajarkan sosial emosional pada anak dapat memberikan pengalaman awal pada anak untuk mengenal lingkungan yang baru. Di lembaga RA Perwanida sini, peran guru sangat penting dalam memahami perkembangan sosial emosional anak karena dapat mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan yang positif. Dengan memberi contoh, misalnya jika ada anak-anak yang mengajak temannya untuk bermain bersama dan mempersilahkan temannya dahulu yang memulai giliran permainan. Sikap ini secara tidak langsung

⁶² Suliyah, *Wawancara*, Jember, 01 April 2019.

memperlihatkan adanya sikap saling berbagi dalam bermain. Itinya melalui permainan ular naga, kita sisipkan nilai-nilai kebaikan tentang berbagi kepada anak.⁶³

Pemaparan di atas juga senada dengan apa yang disampaikan oleh

Eva Savana selaku guru kelompok A di RA Perwanida 07 Silo Jember:

Dalam bermain ular naga banyak pelajaran terkait kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi yang bisa kita ajarkan kepada anak. Misalnya dengan memberi contoh untuk bisa berbagi peran siapa yang menjadi penjaga gerbang dan siapa yang menjadi anak bawang. Selain itu, anak-anak juga bisa berbagi pengetahuan dari pengalaman yang mereka alami saat bermain ular naga. Dengan memberi contoh nilai-nilai kebaikan, maka anak secara tidak langsung akan merespon dan meniru apa yang kita perbuat.⁶⁴

Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh Evi Haryati

selaku guru kelompok A di RA Perwanida 07 Silo Jember:

Poin lebih yang ada dalam permainan ular naga itu terletak pada kekompakan tim dan adanya sikap saling berbagi empati kepada sesama tim. Rasa empati pada anak perlu diberikan stimulus agar anak peduli terhadap orang lain. Dengan mengembangkan rasa empati anak dapat mengurangi egois pada diri anak dan anak dapat peduli terhadap orang lain. Dalam pembelajaran ini, kami selaku guru menggunakan permainan ular naga untuk memberikan contoh sikap empati pada orang lain, dengan memberikan penjelasan dan contoh pada anak dimaksudkan menambah pengalaman pada anak agar anak dapat mencontoh dan peduli dengan orang lain yang ada di lingkungannya.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah kegiatan bermain ular naga, guru dan anak didik perlu melakukan diskusi menceritakan kesan apa yang diperoleh anak didik ketika melakukan permainan berganti peran induk dan anak bawang. Diskusi dilakukan sekitar kekuatan ataupun kelemahan berperan, masalah-masalah yang

⁶³ Suliyah, *Wawancara*, Jember, 26 Maret 2019.

⁶⁴ Eva Savana, *Wawancara*, Jember, 01 April 2019.

⁶⁵ Evi Haryati, *Wawancara*, Jember, 10 April 2019.

disajikan dan prinsip-prinsip yang digunakan perlu diperhatikan. Di dalam diskusi tersebut, guru selalu memberi contoh bagaimana seharusnya anak-anak membantu temannya, saling berbagi dan saling membangun semangat.⁶⁶

Melalui pembelajaran yang dikemas dengan permainan, maka nilai-nilai dari kemampuan sosial emosional dapat dikembangkan, yaitu dengan memberikan contoh perbuatan untuk tidak saling berebut, memberi contoh anak untuk bisa berbagi peran siapa yang menjadi penjaga gerbang dan siapa yang menjadi anak bawang, serta memberi contoh bagaimana anak bisa memiliki rasa empati maka anak akan terbiasa menolong orang lain dengan suka rela tanpa paksaan. Dengan cara seperti itu diharapkan anak dapat membedakan dan memilih suatu perbuatan yang harus dilakukan anak untuk orang lain.

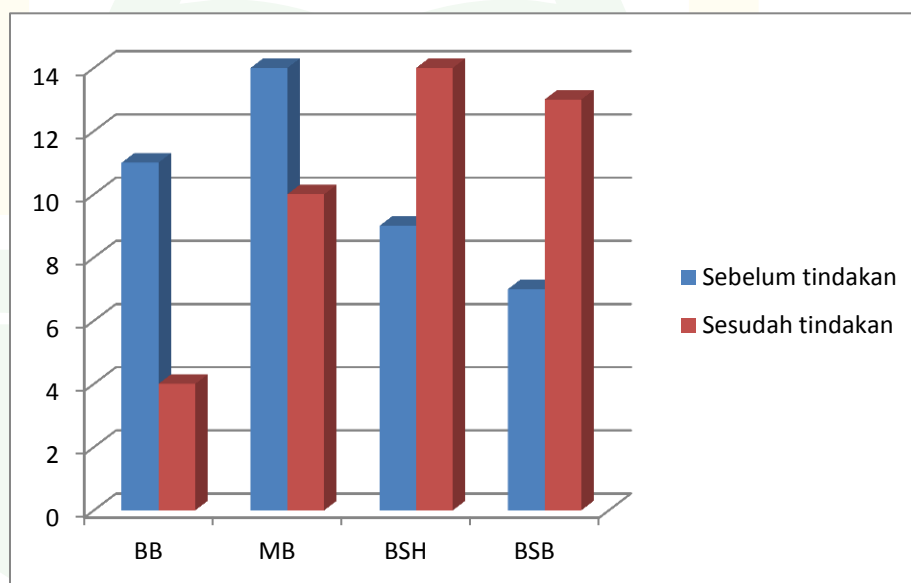
Keterangan dari berbagai data wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti yaitu ketika anak-anak sedang bermain ular naga yang terdiri dari 5 – 6 anak dalam satu barisan tampak adanya sikap saling berinteraksi antara satu anak dengan yang lainnya. interaksi sosial tersebut mencakup sikap saling memberi dan menerima, sikap ini biasanya dilakukan oleh induk naga dan penjaga gerbang. Permainan ini menjadikan anak untuk berperan dan memberi serta menerima secara

⁶⁶ *Observasi*, RA Perwanida 07 Silo Jember, 10 April 2019.

bergantian. Jika seseorang tidak memainkan peran tersebut, maka permainan ular naga tidak dapat berjalan.⁶⁷

Berdasarkan hasil penilaian raport semester 2 anak didik RA Perwanida 07 Silo Jember juga menunjukkan bahwa permainan ular naga efektif dalam meningkatkan kemampuan berbagi karena selama permainan berlangsung, anak-anak cenderung berinteraksi dengan teman-teman lainnya.

Grafik 4.2
Hasil Penilaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada Aspek Berbagi Anak Didik di RA Perwanida 07 Silo Jember.⁶⁸



Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa dari 9 anak didik yang belum berkembang (BB) berkurang menjadi 4 anak didik, dari 11 anak didik yang mulai berkembang (MB) berkurang menjadi 6 anak didik, dari 13 anak didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat

⁶⁷ *Observasi*, RA Perwanida 07 Silo Jember, 24 April 2019.

⁶⁸ Dokumen Raport Anak Didik Kelompok A RA Perwanida 07 Silo Jember.

menjadi 21 anak didik, dari 8 anak didik yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 10 anak didik. Keterangan tersebut menandakan jika permainan ular naga dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada aspek berbagi pada anak didik.

Adapun pemaparan lebih lanjut terkait dengan kemampuan sosial emosional anak pada aspek berbagi, Devi Apriliasari selaku wali anak didik di RA Perwanida 07 Silo Jember menyatakan:

Maler mander kelaben bedenah permainan ular nageh kakkintosh abdinah sareng guru satejeh bisah abimbing nakkana' sopajeh ageduih sikap se moljeh akadiah berbagi tor peduli akancaan edelem kaodien kakkintosh. (Saya selaku orang tua sangat berharap, dengan adanya permainan ular naga, guru-guru bisa membimbing anak-anak agar memiliki sikap berbagi dalam kehidupan sehari-hari).⁶⁹

Pemaparan di atas, diperkuat oleh pernyataan dari Luluk

Khumaidah selaku wali anak didik di RA Perwanida 07 Silo Jember:

Abdinah akadie reng seppo tor wali mored se abimbing tor aberengin nakkana' edelem ajer'e RA tor eberengin jugen kaleben para guru tor reng seppo se laen malar mander bisa abentoh edelem abimbing para potra'epon sopajeh bisa saleng abento kalaben se laen. (Saya selaku orang tua sering bahkan bisa dikatakan tiap hari mendampingi anak-anak belajar dan bermain di Raudhatul Athfal Perwanida. Dengan disertai guru dan didampingi orangtua yang melihat anaknya bermain setidaknya bisa membantu mengarahkan anak agar dapat senang berbagi).⁷⁰

Sikap berbagi dan rasa kepedulian anak dapat ditanamkan atau ditumbuhkan melalui lingkungan yang paling dekat dengan anak yaitu peran serta orang tua. Selain di lingkungan keluarga, anak juga akan berkembang di lembaga pendidikan prasekolah. Lembaga pendidikan

⁶⁹ Devi Apriliasari, *Wawancara*, Jember, 02 Mei 2019.

⁷⁰ Luluk Khumaidah, *Wawancara*, Jember, 02 Mei 2019.

Raudhatul Athfal merupakan lembaga yang memberikan proses pendidikan baik dari kemampuan akademis maupun non akademis. Kemampuan akademisnya seperti cara berfikir dan kemampuan non akademisnya seperti perilaku. Dengan artian, guna semakin memaksimalkan kemampuan sosial emosional anak, maka dibutuhkan peran serta orang tua sebagai pendidik pertama dan utama serta didukung oleh peran guru sebagai sosok panutan akademis bagi anak didik, dimana segala gerak-gerik dan sikapnya langsung terlihat oleh anak didik. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak didik merupakan cerminan dari guru atau orang dewasa yang ada dilingkungan sekitar anak.

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk berbagi sesuatu kepada orang yang membutuhkan. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan memberi bukan menerima. Sebagaimana ajaran Nabi Muhammad Saw untuk mengasihi yang kecil dan Menghormati yang besar; orang-orang kelompok besar hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok kecil, sebaliknya orang kecil agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kelompok besar.⁷¹

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka dapat diketahui bahwa upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu guru sebagai sosok panutan akademis bagi anak didik memberi contoh sikap berbagi kepada anak didik. Adapun bentuk-

⁷¹ Suliyah, *Wawancara*, Jember, 24 April 2019.

betuk upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada aspek berbagi yaitu dengan memberikan contoh perbuatan untuk tidak saling berebut peran dalam permainan ular naga, memberi contoh anak untuk bisa berbagi peran siapa yang menjadi penjaga gerbang dan siapa yang menjadi anak bawang, serta memberi contoh bagaimana anak bisa memiliki rasa empati maka anak akan terbiasa menolong orang lain dengan suka rela tanpa paksaan. Dengan cara seperti itu diharapkan anak dapat membedakan dan memilih suatu perbuatan yang harus dilakukan anak untuk orang lain.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen, dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di RA Perwanida 07 Silo Jember dilakukan dengan mengupayakan anak untuk belajar memiliki sikap tolong menolong, sikap terbuka untuk menerima kehadiran orang lain. Melalui permainan ular naga, akan terbentuk interaksi antar anak yang nantinya akan memperlihatkan keterampilan dan kerjasama.

Menurut J.W. Santrock seperti dikutip Euis Kurniati, menjelaskan bahwa permainan akan membuat anak meningkatkan afiliasi dan interaksi dengan teman sebaya, mengurangi tekanan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya jelajah, dan memberi tempat berteduh yang aman bagi perilaku yang secara potensial berbahaya. Permainan meningkatkan kemungkinan bahwa anak-anak akan berbicara dan berinteraksi satu sama lain. Selama interaksi ini, anak-anak

mempraktekkan peran-peran yang akan mereka laksanakan dalam hidup masa depannya.⁷²

Temuan data tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Dadan Suryana dan Nenny Mahyudin, bahwa bermain dapat dijadikan strategi dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Pada saat bermain, anak akan berinteraksi dengan anak yang lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak bagaimana merespon, memberi dan menerima, menolak atau menyetujui ide dan perilaku anak yang lain. Hal tersebut sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa egois pada anak akan mengembangkan kemampuan sosialnya.⁷³

Adapun bentuk dari upaya peningkatan kemampuan sosial emosional anak yang dilakukan guru yaitu mengupayakan anak-anak memiliki sikap kooperatif dengan membiasakan anak membentuk hubungan pertemanan yang positif baik di dalam lingkungan RA maupun di luar lingkungan RA. Pembiasaan tersebut ditanamkan kepada anak dengan cara membiasakan anak menghargai dan menunggu giliran saat temannya bermain, membiasakan anak-anak untuk saling membantu ketika ada temannya yang kesulitan terutama ketika ada anak bawang yang terkena tangkap atau sandera oleh penjaga gerbang, serta membiasakan anak didik mempunyai sikap kekompakan dalam bermain dengan menyanyikan lagu bersama-sama.

⁷² Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 4.

⁷³ Dadan Suryana dan Nenny Mahyudin, *Dasar-dasar Pendidikan TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 4.15.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan ini kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan anak sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar psikologi, metode ini sangat efektif dalam rangka penanaman karakter dan kepribadian anak. Jika membiasakan anak-anak untuk selalu bersikap disiplin dan berbuat baik, maka semua perilaku tersebut akan menjadi suatu kebiasaan dalam hidup anak.⁷⁴

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa bahwa keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, karena melalui bermain anak melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya kemudian dalam bermain anak dapat belajar bekerja sama dan melakukan kontak sosial dengan orang lain. Dengan artian, keterampilan sosial terbentuk dari sikap yang baik yang membuat anak terampil bergaul dikemudian hari. Selain perilaku, sikap anak juga terbentuk sejak dini dan sikap anak ini akan mempengaruhi perkembangan keterampilannya dalam bersosialisasi di masyarakat.

⁷⁴ Syamsul Yusuf LM, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 32.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa permainan edukatif yang dikemas harus mempunyai nilai-nilai pembelajaran bagi anak. Permainan edukatif yang baik setidaknya dapat membuat anak merasa senang dan aman, dapat mengembangkan konsep diri yang dimilikinya, memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai pola perilaku yang diterima secara sosial dan keterampilan sosial yang membantu dalam situasi sosial. Anak yang diterima dengan baik akan memiliki peluang yang banyak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok teman sebaya sehingga anak akan memperoleh kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial emosional dilingkungan sosial tempat dia berada.

Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal melalui metode belajar sambil bermain bertujuan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa dalam situasi yang menyenangkan dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

2. Upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi melalui

permainan ular naga bagi anak kelompok A di RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu guru sebagai sosok panutan akademis bagi anak didik memberi contoh sikap berbagi kepada anak didik. Adapun bentuk-bentuk upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada aspek berbagi yaitu dengan memberikan contoh perbuatan untuk tidak saling berebut peran dalam permainan ular naga, memberi contoh anak untuk bisa berbagi peran siapa yang menjadi penjaga gerbang dan siapa yang menjadi anak bawang, serta memberi contoh bagaimana anak bisa memiliki rasa empati maka anak akan terbiasa menolong orang lain dengan suka rela tanpa paksaan. Dengan cara seperti itu diharapkan anak dapat membedakan dan memilih suatu perbuatan yang harus dilakukan anak untuk orang lain.

Temuan data di atas relevan dengan penjelasan yang dinyatakan oleh Zubaedi, metode keteladanan dilakukan dengan menempatkan diri sebagai idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan pendidik/guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kukuh. Dalam konteks ini, dituntut ketulusan, keteguhan, dan sikap konsistensi hidup seorang guru.⁷⁵

Menurut Vidya Dwina Paramita, guru adalah orang yang menjadi panutan anak peserta didiknya. Guru, murid, dan lingkungan merupakan tiga elemen penting yang wajib ada. Salah satu tugas utama guru adalah

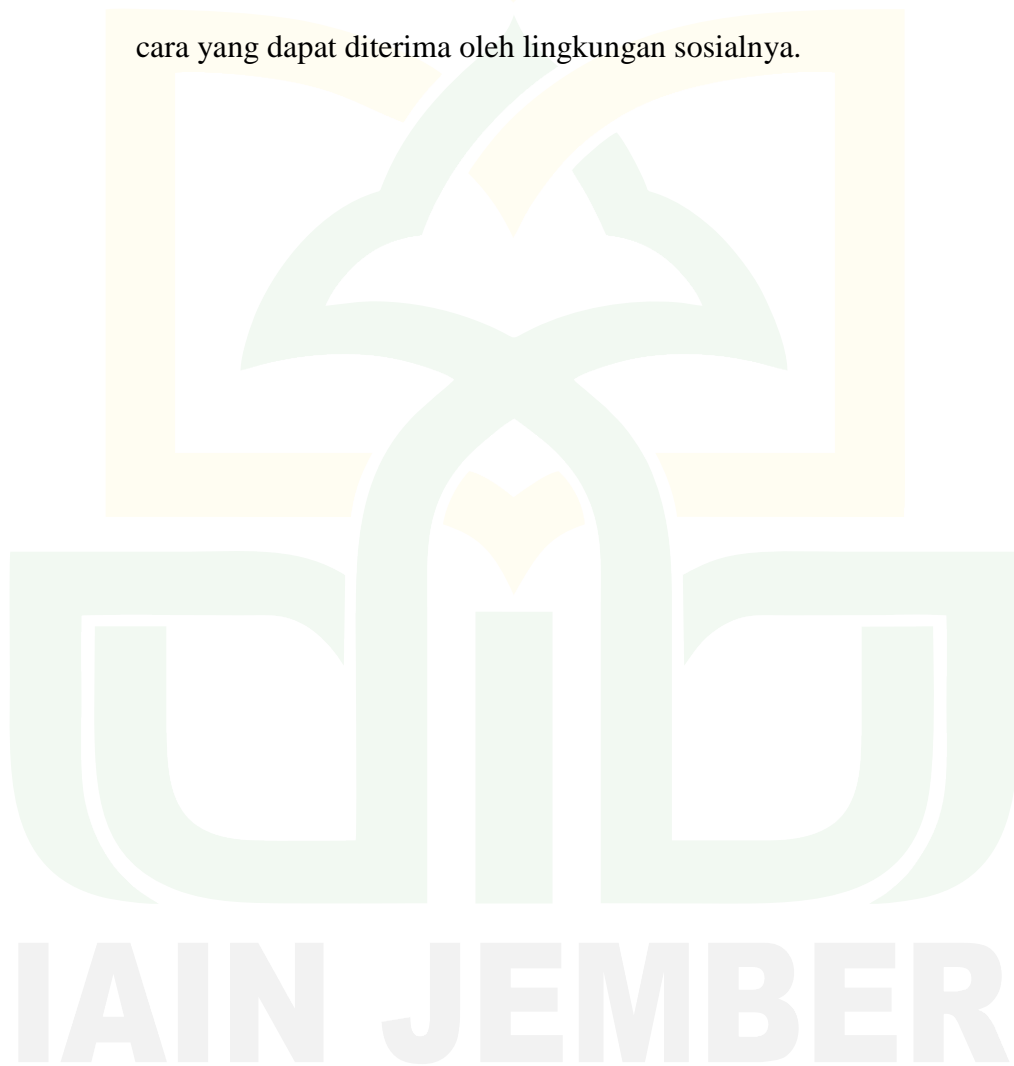
⁷⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 247.

sebagai penghubung antara murid dan lingkungannya. Penghubung dalam artian adalah orang yang memperkenalkan dan mengarahkan murid untuk berinteraksi dengan material atau lingkungan. Salah satu jalan untuk meghubungkan anak dengan material anak dan lingkungannya adalah dengan mendemonstrasikan cara menggunakan material, karena anak adalah peniru ulung yang lebih banyak mencontoh apa yang dilihat dibanding dengan apa yang didengar.⁷⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya karena sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana dia berada, seiring berjalannya waktu anak mulai berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa lain. Pada saat berinteraksi dengan orang lain inilah akan terjadi berbagai macam peristiwa yang sangat bermakna bagi kehidupan anak yang nantinya akan membentuk kepribadiannya. Untuk merangsang perkembangan sosial anak dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan sosial di mana dia berada. Orang tua beserta guru dapat memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan sosial, misalnya menjalin keakraban dengan temannya, saling bertegur sapa bila bertemu dengan orang lain dan sebagainya. Dengan mengajak anak berperan serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan anak dapat memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

⁷⁶ Vidya Dwina Paramita, *Jatuh Hati pada Montessori: Seni Mengasuh Anak Usia Dini* (Yogyakarta: B First, 2018), 169.

Keterampilan sosial emosional merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Pada umumnya, anak usia dini biasanya mudah berinteraksi dengan lingkungannya, tugas orang tua dan guru adalah mengajarkan dan membiasakan anak untuk berinteraksi dengan orang lain melalui cara-cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember dilakukan dengan mengupayakan anak-anak memiliki sikap kooperatif dengan membiasakan anak membentuk hubungan pertemanan yang positif baik di dalam lingkungan RA maupun di luar lingkungan RA. Pembiasaan tersebut ditanamkan kepada anak dengan cara membiasakan anak menghargai dan menunggu giliran saat temannya bermain, membiasakan anak-anak untuk saling membantu ketika ada temannya yang kesulitan terutama ketika ada anak bawang yang terkena tangkap atau sandera oleh penjaga gerbang, serta membiasakan anak didik mempunyai sikap kekompakan dalam bermain dengan menyanyikan lagu bersama-sama.
2. Upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal

Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember dilakukan dengan memberikan contoh perbuatan untuk tidak saling berebut peran dalam permainan ular naga, memberi contoh anak untuk bisa berbagi peran siapa yang menjadi penjaga gerbang dan siapa yang menjadi anak bawang, serta memberi contoh bagaimana anak bisa memiliki rasa empati maka anak akan terbiasa menolong orang lain dengan suka rela tanpa paksaan. Dengan cara seperti itu diharapkan anak dapat membedakan dan memilih suatu perbuatan yang harus dilakukan anak untuk orang lain.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala dan guru di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember, disarankan untuk lebih kreatif menjadikan aneka permainan menjadi media dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.
2. Bagi wali anak didik, seyogyanya untuk lebih meningkatkan peranannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember guna meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

3. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Jember, sebaiknya lebih meningkatkan perannya dalam dalam menyusun program-program bagi guru dan ibu anak usia dini, terlebih program terkait peningkatan sosial emosional anak di satuan pendidikan.
4. Bagi peneliti, dengan selesainya kegiatan penelitian ini sebaiknya bisa menambah wawasan ilmiah guna memaksimalkan upaya pembelajaran di RA.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaffah. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Dwi Sukses Mandiri.
- Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: CV.Toha Putra.
- Fadlilah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Iswinarti. 2017. *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- J S Poerwadarminto.1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Lexy J, Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- LM, Syamsul Yusuf. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masito. 2017. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mulyani, Novi. 2006. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Padmonodewo, Soemiarti. 2005. *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Paramita, Vidya Dwina. 2018. *Jatuh Hati pada Montessori: Seni Mengasuh Anak Usia Dini*. Yogyakarta: B First.
- Pratiwi, Md. Sutera Cahya. 2017. "Pengaruh Metode Bermain Melalui Permainan Ular Naga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar". Vol. 1. Universitas Ganesha: E-Journal PAUD.

- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan dan Nenny Mahyudin. 2017. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafrina, Mulya. 2014. "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Permainan Ular Naga di PAUD Harapan Bangsa Padang Pariaman". Vol. 1. Padang: Spektrum PLS.
- Syamsidah. 2015. *100 Permainan PAUD & TK di Dalam Kelas & di Luar Kelas*. Yogyakarta: Diva Kids.
- Thobroni, M. & Fairuzul Mumtaz. 2016. *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*. Jakarta: Katahati.
- Tim Penyusun. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Revisi. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Triyono. 2005. *Pintu-pintu Pendidikan Kontekstual Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lailatul Hasanah
NIM : T201511088
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Ular Naga Bagi Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Juni 2019
Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
6F7D7ABF229054278
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP



LAILATUL HASANAH
NIM. T201511088

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN ULAR NAGA BAGI ANAK KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFALPERWANIDA 07 DESA GARAHAN KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019	A. Kemampuan Sosial Emosional	1. Aspek-Aspek Kemampuan Sosial Emosional	a. Kerjasama b. Berbagi	1. Sumber Informan: a. Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo Jember b. Guru Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo c. Wali anak didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i> 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumen 4. Tehnik Analisis Data: a. Reduksi b. Penyajian c. Verifikasi/ Kesimpulan 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?
	B. Permainan Ular Naga	Konsep Permainan Ular Naga	a. Pengertian Permainan Ular Naga b. Tata cara Permainan Ular Naga c. Manfaat Permainan Ular Naga			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui aktivitas dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan ular naga pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember, yang meliputi:
 - a. Kegiatan salam pagi bagi guru dan anak didik di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember.
 - b. Kegiatan pengarahan permainan ular naga di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember.
 - c. Kegiatan pembiasaan dan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan ular naga pada aspek kerjasama dan berbagi.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek kerjasama melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional pada aspek berbagi melalui permainan ular naga bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Pedoman Dokumentasi



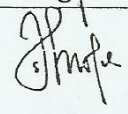
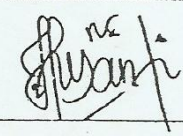
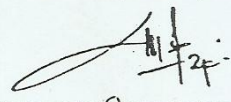

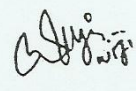
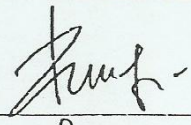
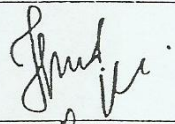

1. Sejarah berdirinya Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
2. Profil Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

3. Visi dan misi Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
4. Data guru Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
5. Data siswa Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
6. Sarana dan prasarana permainan di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
7. Dokumen lain yang relevan



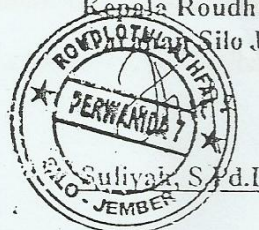
JURNAL PENELITIAN

Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Ular Naga Bagi Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 12/02/2019	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 20/02/2019	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 26/03/2019 Tanggal 01/04/2019 Tanggal 24/04/2019	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Suliyah selaku Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember	
4	Tanggal 26/03/2019 Tanggal 10/04/2019	Melakukan wawancara dengan Evi Haryati selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember	
5	Tanggal 01/04/2019 Tanggal 10/04/2019	Melakukan wawancara dengan Alain Navila ZH selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember	
6	Tanggal 01/04/2019 Tanggal 10/04/2019	Melakukan wawancara dengan Eya Savana selaku guru kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember	
7	Tanggal 24/04/2019	Melakukan wawancara dengan Fatmawati selaku wali anak didik Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember,	
8	Tanggal 02/05/2019	Melakukan wawancara dengan Devi Apriliasari selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember	
9	Tanggal 02/05/2019	Melakukan wawancara dengan Luluk Khumaidah selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember,	
10	Tanggal 04/04/2019	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 12 Juni 2019

Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 07
Silo Jember





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id)
e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2578/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 April 2019

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 07 Garahan
Jl. Kyai Arifin No. 72 Kec. Silo, Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Hasanah
NIM : T201511088 *
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam *
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Ular Naga Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 hari di lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 07 Garahan
2. Guru Kelompok A
3. Peserta Didik
4. Wali Murid

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN PERSATUAN WANITA DEPARTEMEN AGAMA

RAUDLATUL ATHFAL PERWANIDA 07

Jl.K.Arifin No.69 Pasar Alas Garahan Kec.Silo Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 30. RA.PWD.07/GRH/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SULIYAH, S.Pd.
Jabatan : Kepala RA Perwanida 07 Garahan

Dengan ini menerangkan bahwa :

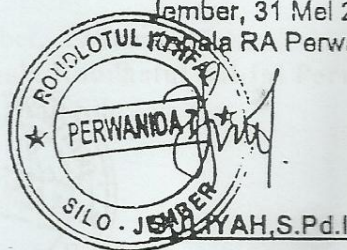
Nama : LAILATUL HASANAH
NIM : T201511082
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian di RA Perwanida 07 Pasar Alas Garahan Kec.Silo Jember dengan judul penelitian "*Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Ular Naga Bagi Anak Kelompok A Di Ra Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*" selama 30 hari dan telah menyelesaikannya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Mei 2019

Kepala RA Perwanida 07



DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti wawancara dengan kepala Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo



Peneliti wawancara dengan guru kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo



Salah satu bentuk permainan ular naga di lingkungan RA



Salah satu bentuk permainan ular naga di tanah lapang



Upaya peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan ular naga



Kemampuan sosial emosional anak meningkat melalui permainan ular naga

BIODATA PENULIS



Nama : Lailatul Hasanah

Nomor Induk Mahasiswa : T201511088

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Nopember 1988

Alamat : Dusun. Pasar Alas Desa Garahan Kecamatan Silo
Jember

Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Riwayat Pendidikan : MIN Garahan Silo Jember lulus tahun 2002
MTs Darul Ulum Assurur Silo Jember lulus tahun
2005
MA Darul Ulum Assurur Silo Jember lulus tahun
2008
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember